

SOSIALISASI BERBICARA CEMERLANG DAN UNGGUL DALAM KREATIVITAS DI SMA ADVENT SAMOSIR

Goldberd HD Sinaga¹, Limayiana Sihotang², Rointan Lubis³,
Aunike Fedora Br Perangin Angin⁴, Sanyosep Rezeki Manalu⁵

^{1,2,3)} Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen

^{2,3,4)} Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen

⁵⁾ Pendidikan Sastra dan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas HKBP Nommensen

e-mail: goldberdhdsinaga@gmail.com

Abstrak

Ketatnya persaingan dalam era globalisasi mendorong pemerintah Indonesia untuk segera melakukan perbaikan terutama di bidang pendidikan. Alasan utama perbaikan di bidang pendidikan karena kualitas sumber daya manusia ditentukan oleh model pendidikan.. Salah satu bidang pendidikan yang perlu ditingkatkan adalah kemampuan dalam hal penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa inggris. Kegiatan PKM dilakukan di SMA Advent Simbolon Kabupaten Samosir selama kurang lebih 4 minggu Kegiatan PKM yang dilakukan adalah English Club dan Mading Kreatif. Metode pengabdian yang dilakukan adalah metode diskusi. Kegiatan Minggu pertama berupa English Club. Kegiatan Minggu kedua berupa English Club dan Les Bahasa Inggris. Kegiatan minggu ketiga berupa English Club, Les Bahasa Inggris, dan Mading Kreatif. Kegiatan minggu Keempat berupa English Club, Les Bahasa Inggris, Mading Kreatif dan Seminar Singkat "Digital Youth : Pendidikan di Era Digital Untuk Generasi Z". Kegiatan ini memberikan hasil berupa peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Inggris berdasarkan meningkatnya antusias, pemahaman materi, dan peningkatan kepercayaan diri siswa/i SMA Advent Simbolon.

Kata kunci: Berbicara; Cemerlang; Kreativitas; SMA; Advent

Abstract

The abstract should end with a comment about the importance of the result or a brief conclusion. Tight competition in the era of globalization has encouraged the Indonesian government to immediately make improvements, especially in the field of education. The main reason for improvements in the education sector is because the quality of human resources is determined by the educational model. One area of education that needs to be improved is the ability to master foreign languages, especially English. PKM activities were carried out at the Symbolon Adventist High School, Samosir Regency for approximately 4 weeks. The PKM activities carried out were the English Club and Creative Mading. The service method used is the discussion method. The first week's activity is an English Club. The second week's activities are English Club and English Tutoring. The third week's activities include English Club, English Tutoring, and Creative Mading. The fourth week's activities include an English Club, English Tutoring, Creative Mading and a Short Seminar "Digital Youth: Education in the Digital Era for Generation Z". This activity provides results in the form of improving English speaking skills based on increased enthusiasm, understanding of the material, and increased self-confidence of Advent Symbolon High School students.

Keywords: Speak; Brilliant; Creativity; Senior High School; Advent

PENDAHULUAN

Ketatnya persaingan dalam era globalisasi mendorong pemerintah Indonesia untuk segera melakukan perbaikan terutama di bidang pendidikan. Alasan utama perbaikan di bidang pendidikan karena kualitas sumber daya manusia ditentukan oleh model pendidikan.. Salah satu bidang pendidikan yang perlu ditingkatkan adalah kemampuan dalam hal penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa inggris. Berdasarkan data pada tahun 2007-2009, yang dipublikasikan tahun 2011 bahwa Indonesia masih menempati urutan ke 34 dari 44 negara. Indonesia mendapatkan skor EF EPI sebesar 44,78 masuk dalam kategori sangat rendah (very low proficiency). Data kedua tahun 2009-2011 yang dipublikasikan tahun 2012, Indonesia menempati urutan ke 27 dari 54 negara, skor EF EPI sebesar 53,31, kategori rendah (low proficiency). Data tahun 2013 dan 2014, Indonesia masuk dalam kategori sedang (moderate proficiency) namun Indonesia mengalami penurunan skor EF EPI dalam 2

tahun. Skor tahun 2013 sebesar 53,44 dan menempati urutan ke 25 dari 60 negara sedangkan tahun 2014 sebesar 52,74 dan menempati urutan ke 28 dari 63 negara.(Rosyada & Sugiasih, 2015)]

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang mendasar bagi manusia. Ada banyak pelajaran yang diajarkan kepada masyarakat Indonesia dari Pendidikan dasar sampai dengan di tingkat perguruan tinggi. Meskipun demikian, dalam proses belajar itu sendiri terkadang terdapat kelemahan. Hal ini dapat terlihat dari sarana dan prasarana yang ada di daerah-daerah yang keberadaanya cukup jauh dari ibukota. Sarana dan prasarana yang didapatkan oleh para siswa di daerah berbeda dengan sarana dan prasarana yang didapatkan oleh siswa di kota besar. Akibatnya, pengetahuan anak-anak yang memiliki latar belakang pendidikan di perkotaan biasanya terdapat kesenjangan dengan anak-anak yang berada di daerah. Kesenjangan ini akan semakin nampak jelas ketika mereka masuk di jenjang perguruan tinggi.(Tamrin & Yanti, 2019)

Pembelajaran Bahasa Inggris pada masa sekarang ini memiliki andil yang cukup besar, ini dikarenakan banyak aspek dalam kehidupan kita tergantung dengan pengetahuan tentang bahasa, yang merupakan alat atau media komunikasi lisan dan tulisan. Aktivitas komunikasi (berkomunikasi) berkaitan dengan memahami informasi, pikiran dan perasaan serta memajukan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.(Tawarik, 2021) Saat ini, bahasa Inggris telah menjadi merupakan bahasa terpenting di dunia karena dijadikan bahasa komunikasi internasional bahwa sebagai bahasa internasional, bahasa Inggris lebih diperlukan dari pada era di masa lalu. Orang tertarik untuk belajar bahasa Inggris karena banyak alasan. Salah satu alasannya adalah untuk bertahan hidup, misalnya orang dewasa mempelajari bahasa Inggris dengan tujuan bisa berinteraksi untuk komunikasi dengan orang lain dari negara lain. Disamping itu, orang juga perlu belajar bahasa Inggris agar lebih mudah dalam mengoperasikan alat-alat teknologi misalnya membaca cara menggunakan handphone, computer, mesin cuci dll. Sebagai alat komunikasi, penguasaan bahasa Inggris tidak dapat dipisahkan dari keempat keterampilan bahasa utama (four primary skills) yaitu menyimak (listening), berbicara (speaking), menulis (writing) dan membaca (reading). Orang menggunakan keterampilan berbahasa ini untuk memiliki komunikasi yang baik, sehingga mereka bisa saling memahami dalam berkomunikasi.(Rita, 2022)

Berdasar latarbelakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat diwujudkan untuk peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris dan kreatifitas pada siswa/i di SMA Swasta Advent Samosir. Sosialisasi dan pembelajaran kepada anak-anak tentang pentingnya penguasaan Bahasa Inggris adalah kewajiban dalam melaksanakan pengabdian terhadap masyarakat di Desa Hutanamora. Tujuan dari pelaksanaan pengabdian ini diharapkan dapat membantu siswa/i SMA Advent Samosir dalam mengatasi kekurangan dalam aspek berbicara Bahasa Inggris dalam pendidikan.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di sekolah SMA Swasta Advent Simbolon, Kabupaten Samosir. Pengabdian ini dihadiri langsung oleh siswa 40 siswa dari jurusan IPA dan IPS. Selain itu, kabar kegiatan PKM ini juga sampai ke sekolah sekitar yang ingin mengikuti. Namun dengan beberapa syarat tentunya misalnya biodata dan surat izin dari orangtua dan kepala sekolah yang bersangkutan.

Metode yang dipakai dalam kegiatan PKM ini adalah metode diskusi. Kegiatan PKM ini dibagi dalam dua kelompok besar yaitu survei lapangan dan pelaksanaan PKM. Survei lapangan diawali dengan menghubungi Kepala Sekolah SMA Swasta Advent Simbolon tentang kesediaan menerima tim PKM. Kemudian tim melakukan survei ke sekolah dan menjelaskan program kerja tim sekaligus observasi sekolah tersebut. Untuk pelaksanaan kegiatan PkM, tim disambut baik dan telah menerima persetujuan dari Kepala Sekolah bersangkutan sebagai penanggungjawab di lapangan dan juga permasalahan yang ada di sekolah tersebut yaitu rendahnya kemampuan berbahasa Inggris khususnya berbicara. Setelah menemukan permasalahan, tim PKM menyampaikan program kerja yang akan dilakukan di sekolah tersebut. Program kerja tersebut dilakukan selama kurang lebih 4 minggu yaitu di bulan Februari 2024 dengan lokasi ruang kelas yang ada di Sekolah SMA Advent Simbolon, Samosir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib, Bahasa Inggris telah diperkenalkan kepada anak-anak sedini mungkin. Akan tetapi metode pengajaran yang berbeda menjadi salah satu kekurangan yang membuat mata pelajaran ini kurang digemari. Salah satu cara untuk mengatasi hal ini adalah dengan mengembangkan metode belajar melalui perpaduan pengajaran dalam dan di luar kelas.

Sebagai contoh metode ini adalah dengan melakukan proses belajar di alam bebas, misalnya di lapangan atau di sawah.(Tamrin & Yanti, 2019)

Salah satu perkembangan dari bahasa adalah berbicara atau bercakap cakap, dalam bahasa Inggrisnya disebut dengan speaking. Speaking activity atau kegiatan berbicara yang dimaksud adalah berbicara dalam bahasa Inggris. Kata “speaking” berasal dari kata speak yaitu to express opinions; to say; to converse. Jadi speak disini adalah cara mengeluarkan atau mengekspresikan pendapat, perkataan yang kita ingin utarakan. Dalam pengertian yang luas “speaking” memiliki cakupan yang cukup luas dalam kehidupan kita. Banyak orang yang mengeluarkan pendapatnya sehingga kita dapat menyimak, menyimpulkan dan juga mengambil sikap dari apa yang mereka utarakan. Ketika individu berbicara maka akan menghasilkan suatu vokal yang terdiri dari suara-suara.(Sari & Lestari, 2019)

Kegiatan PKM ini juga pernah dilakukan di desa Rianiate, salah satu desa di Samosir. Namun pelaksanaan PKM ini memiliki metode yang berbeda dengan PKM di SMA Advent Simbolon.(Sinaga et al., 2023)

alah alat yang dapat kita gunakan untuk berkomunikasi untuk tujuan-tujuan yang akan dicapai. Salah satu bahasa yang dipelajari oleh anak-anak sekolah di Indonesia adalah Bahasa Inggris.(Manurung & Sambayu, 2017) Berbicara merupakan kemampuan yang penting dalam mempelajari bahasa Inggris.(Kusumayati, 2014) Dalam lingkungan pendidikan, siswa dituntut mampu berbicara dalam proses pembelajaran. Siswa harus mampu mengutarakan gagasannya. Mereka juga harus dapat menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan dengan baik selama pembelajaran berlangsung. Para siswa dituntut mampu mengemukakan pendapat, mempertahankan pendapat, menyanggah pendapat siswa lain, atau mempengaruhi siswa lain agar mengikuti alur pemikirannya. Siswa boleh jadi sudah menguasai tata cara berbicara, tetapi kemampuan yang dikuasai itu terutama hanya berupa kemampuan berbicara dalam keadaan bertatap muka atau dalam kelompok kecil.(B, 2014) Berbagai teori tentang model, pendekatan, metode, strategi, teknik, hingga taktik-taktik untuk mampu menguasai bahasa telah cetuskan oleh para ahli, peneliti dan penulis-penulis. Bahkan teori-teori tersebut kemudian dibungkus ke dalam satu kesatuan dan dijadikan panduan dalam melaksanakan pengajaran dan pembelajaran untuk menguasai skill bahasa.(Susini, 2020)(Farid Muhammad et al., 2022)

Saat pelaksanaan observasi, tim menemukan permasalahan rendahnya kemampuan berbicara bahasa Inggris dari siswa/i tersebut. Sehingga tim mengajukan program kerja “English Club dan Mading Kreatif”. Program kerja “English Club” meliputi kelompok berbahasa Inggris dan Les Bahasa Inggris sedangkan Mading Kreatif merupakan media luapan siswa/I dalam kreatifitas di bidang pendidikan terutama mata Pelajaran Bahasa Inggris.

Pada saat pembukaan “English Club”, tim menerima banyak peminat yang mana berasal dari SMA Advent Simbolon maupun sekolah yang ada di sekitar Simbolon. Tim membuat pendaftaran peserta PKM melalui aplikasi Whatapp. Kemudian tim memberikan informasi terkait kegiatan PKM.

Pada minggu pertama tim memulai kegiatan dengan menjelaskan materi Introduction yang pesertanya diikuti siswa/I dengan pendampingan guru mata Pelajaran Bahasa Inggris. Dalam kegiatan di minggu pertama, peserta masih kurang percaya diri terhadap kemampuan masing-masing. Untuk minggu pertama kegiatan tersebut dirasa masih kurang efektif karena terkendala libur Nasional dan kegiatan keagamaan Gereja Advent yang dilaksanakan di hari Sabtu.



Gambar 1. Survei Sekolah dan Observasi

Di minggu kedua bulan Februari 2024, tim mengikuti kegiatan apel pagi dan renungan yang dilaksanakan tiap pagi di sekolah tersebut. Kemudian Tim melanjutkan materi “English Club” dengan judul Asking and Giving opinion. Materi yang diberikan oleh tim memberikan dampak yang cukup baik terhadap kemampuan siswa/i. Dampaknya dapat dilihat dari mulainya beberapa siswa/I terlihat kepercayaan diri dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan tim. Lalu keesokan harinya tim memberikan les Bahasa Inggris tambahan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kemampuan komunikasi siswa/I di sekolah tersebut. Masih dalam minggu pertama, tim juga ikut serta dalam ibadah pagi yang diadakan sekolah tersebut dan melanjutkan kembali program kerja yang telah disepakati. Tim kemudian melanjutkan English Club dan Les Bahasa Inggris dengan topik Polite request (can/may) yang mana hasilnya menunjukkan peningkatan yang cukup baik dalam pemahaman Bahasa Inggris. Peserta PKM sangat mengapresiasi dan antusias dengan topik tersebut karena kegiatan tersebut diakhiri dengan games. Namun, pelaksanaan kegiatan tersebut belum maksimal karena pelaksanaan masih terhalang dengan adanya libur nasional (Pemilu 2024).



Gambar 2. Program Kerja “English Club”

Di minggu ke-tiga bulan Februari 2024, tim masih melanjutkan kegiatan English Club dan les Bahasa Inggris. Namun di minggu ke-tiga, tim memulai kegiatan Mading kreatif yang mana tim mengajak siswa/I berkreatifitas dalam membuat, mengisi, dan menghias mading sekolah. Pelaksanaan mading kreatif memberikan peningkatan suasana belajar sehingga pelaksanaannya memerlukan tiga hari. Di minggu ke-tiga ini, tim memberikan tambahan kegiatan berupa latihan berbahasa Inggris yang mana nantinya akan dipertunjukkan di Acara Kesenian Sekolah. Latihan berbahasa Inggris yang diberikan meliputi Bernyanyi, story telling, dan juga dance. Penampilan yang dipertunjukkan dalam acara kesenian tersebut memberikan applaus dari pihak sekolah. Selain pertunjukan Bahasa Inggris, tim juga memperlihatkan madding sekolah kreasi siswa/I SMA Advent Simbolon. Kemudian kegiatan tim di minggu ketiga tim memberikan kabar bahwa kegiatan PKM akan diakhiri di minggu ke-empat dengan perpisahan kepada siswa/I yang mana kegiatan ini memberikan kesan sedih dan terharu terhadap peserta.



Gambar 3. Pengerjaan mading yang diarahkan tim

Di minggu ke-empat, tim masih memberikan English Club dan Les Bahasa Inggris untuk yang terakhir kalinya. Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan peningkatan signifikan mulai dari kepercayaan diri sampai dengan pemahaman materi yang disampaikan. Namun, tim masih mempunyai kegiatan lain sebagai penutup kegiatan PKM ini, yaitu memberikan seminar singkat yang diikuti kelas

XII IPA dan IPS “Digital Youth : Pendidikan di Era Digital Untuk Generasi Z” sekaligus mengadakan perpisahan dan pemberian cendera mata sebagai ucapan terima kasih kepada guru-guru dan staf SMA Advent Simbolon.



Gambar 4. “Digital Youth : Pendidikan di Era Digital Untuk Generasi Z”

SIMPULAN

Kegiatan PKM meliputi English Club dan Mading Kreatif. Kegiatan PKM yang dilakukan oleh tim disambut baik pihak sekolah SMA Advent Simbolon dan kegiatan ini memberikan hasil berupa peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris dan pemahaman materi berdasarkan antusias dan meningkatnya kepercayaan diri siswa/i

SARAN

Kegiatan PKM diharapkan disaksikan oleh Dinas Pendidikan setempat dan waktu pelaksanaannya ditambah serta dapat difasilitasi lebih agar dapat menjangkau peminat-peminat dari sekolah lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Sekolah SMA Swasta Advent Simbolon beserta yang telah memberi dukungan, perizinan, dan fasilitas terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- B, L. O. M. I. H. (2014). Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Media Gambar Berseri. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(1), 88–95. <https://doi.org/10.21009/bahtera.131.9>
- Farid Muhammad, Amanda, T. A., Akbarullah Andi Raihanah, Lil Alamin Rahmatan, & Renaldi. (2022). Program English Area: Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa SMK. *Journal Lepa-Lepa Open*, 2(5), 1291–1299.
- Kusumayati, L. D. (2014). PENGGUNAAN WHOLE BRAIN TEACHING (WBT) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MAHASISWA Oleh: Lusiana Dewi Kusumayati FKIP Universitas Slamet Riyadi Surakarta. 9, 11–17.
- Manurung, P., & Sambayu, H. (2017). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP-UNA dengan Literature Approach. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu UNA 2017*, 1080–1092. [file:///C:/Users/USER/Downloads/Paisal Manurung.pdf](file:///C:/Users/USER/Downloads/Paisal%20Manurung.pdf)
- Rita, D. (2022). Peningkatan Keterampilan Berbahasa Inggris Menggunakan Gallery Exhibition Project Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Topik Report Text. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(1), 96–120. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i1.397>
- Rosyada, V. A., & Sugiasih, I. (2015). Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Melalui Strategi Metakognitif Dalam Metode Pembelajaran Kooperatif. 10(2), 53–60.
- Sari, L., & Lestari, Z. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Dalam Menghadapi Era Revolusi 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 223–453. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2566>

- Sinaga, G. H. D. ., Simarmata, T. ., Napitupulu, R., Sianipar, E. O. ., Sitepu, R. K. ., Sijabat, E. N. . &, & Hutagalung, S. Y. (2023). Edukasi dan pengembangan keterampilan berbahasa Inggris berbasis kurikulum merdeka di desa Hutanamora. *Community Development Journal*, 4(2), 1947–1952.
- Susini, M. (2020). Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris. *Linguistic Community Services Journal*, 1(2), 37–48. <https://doi.org/10.55637/licosjournal.1.2.2732.37-48>
- Tamrin, A. F., & Yanti, Y. (2019). Peningkatan keterampilan bahasa Inggris masyarakat pegunungan di Desa Betao Kabupaten Sidrap. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(2), 61–72. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v15i2.1673>
- Tawarik, O. (2021). Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Xi Sma Negeri. 1(2), 52–64. <https://doi.org/10.46229/elia.v1i2>